

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
KADER JUMANTIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBERANTASAN SARANG
NYAMUK (PSN) DBD 3M PLUS DI KALURAHAN SIDOMULYO
KECAMATAN GODEAN SLEMAN**



Oleh:

ROSIE MUTIAKHANZA

KMP2400735

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
KADER JUMANTIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBERANTASAN SARANG
NYAMUK (PSN) DBD 3M PLUS DI KALURAHAN SIDOMULYO
KECAMATAN GODEAN SLEMAN

Disusun Oleh :
Rosie Mutiakhanza
KMP2400735

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.
Penguji I / Pembimbing Utama


Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.
Penguji II / Pembimbing Pendamping


Subagiyono, S.Sos., S.K.M., M.Si.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 29 September 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)


Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU KADER JUMANTIK DALAM MELAKSANAKAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) DBD 3M PLUS DI KALURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN GODEAN SLEMAN

Rosie M¹, Siti Uswatun C², Subagiyono³

INTISARI

Latar Belakang : Kasus DBD yang ada di Kalurahan Sidomulyo muncul karena faktor lingkungan, perilaku masyarakat serta kurangnya partisipasi, sikap dan perilaku dari kader jumantik. Faktor tersebut menjadikan tempat perkembang biakan nyamuk DBD semakin banyak, sehingga nyamuk dapat bertelur di tempat yang belum dipantau dan berkembang biak menjadi nyamuk dewasa.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kader jumantik dalam melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus di Kalurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Sleman.

Metode Penelitian : Jenis dan rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Jumantik Kalurahan Sidomulyo, Kecamatan Godean sejumlah 40 Kader Jumantik. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, sejumlah 40 Kader Jumantik. Alat pengumpulan data dengan kuesioner dan analisa statistik dengan Uji *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan analisis bivariat ada hubungan signifikan antara Tingkat pengetahuan kader dengan perilaku kader jumantik dengan nilai $p=0.026$ dan ada hubungan signifikan antara Sikap kader dengan perilaku kader jumantik dengan nilai $p=0.028$.

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kader jumantik dalam melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD 3M Plus di Kalurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Sleman.

Kata kunci : Demam Berdarah *Dengue* (DBD), Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kader Jumantik.

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE LEVELS AND THE BEHAVIOR OF MOSQUITO NET CADRES IN CARRYING OUT THE 3M PLUS DENGUE FEVER MOSQUITO NEST ERADICATION (PSN) PROGRAM IN SIDOMULYO VILLAGE, GODEAN DISTRICT, SLEMAN

Rosie M¹, Siti Uswatun C², Subagiyono³

ABSTRACT

Background : Dengue fever cases in Sidomulyo Village arise from environmental factors, community behavior, and the lack of participation, attitudes, and behavior of mosquito larvae control personnel. These factors have created an increasing number of breeding grounds for dengue mosquitoes, allowing them to lay eggs in unmonitored areas and develop into adult mosquitoes.

Research purposes : To determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the behavior of mosquito larvae eradication cadres in carrying out 3M Plus mosquito nest eradication (PSN) activities in Sidomulyo Village, Godean District, Sleman.

Research methods: The type and design of the research used in this study is a quantitative method. The population in this study is 40 Jumantik cadres in Sidomulyo Village, Godean District. The research design used is cross-sectional. The sample in this study uses a total sampling method, a total of 40 Jumantik cadres. Data collection tools used are questionnaires and statistical analysis using the Chi-Square Test.

Results : The results of the study showed that bivariate analysis showed a significant relationship between the level of knowledge of cadres and the behavior of jumantik cadres with a p value of 0.026 and there was a significant relationship between the attitude of cadres and the behavior of jumantik cadres with a p value of 0.028.

Conclusion : There is a relationship between the level of knowledge and attitudes with the behavior of mosquito larvae eradication cadres in carrying out the 3M Plus DBD mosquito nest eradication (PSN) activities in Sidomulyo Village, Godean District, Sleman.

Keywords : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Knowledge, Attitude, Behavior, Jumantik Cadres.

¹ Students of Health Public (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang terjadi di masyarakat Indonesia dengan jumlah kasus dan penderitanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta penyebarannya yang semakin meluas. Kasus penyakit DBD dapat menjangki semua kalangan usia, namun banyak dijumpai pada anak-anak. Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan karena masih banyak daerah endemis, serta berkaitan erat dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2018)¹. Penyebaran kasus demam berdarah dapat terjadi di wilayah lain, sehingga demam berdarah dengue merupakan penyakit endemis, ditandai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut (Kemenkes RI, 2017)².

Kasus DBD di Negara Indonesia berhasil diturunkan pada akhir tahun 2023 dan awal tahun 2024, namun disebutkan bahwa angka kematian (CFR) akibat DBD lebih dari 1% dikategorikan tinggi. CFR pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. CFR pada tahun 2023 secara nasional yaitu 0,78 sedangkan pada tahun 2018-2020 CFR menurun menjadi 0,71.

Data profil kesehatan Provinsi DIY pada tahun 2024 kasus DBD di DIY mengalami peningkatan yang cukup tajam jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.027 kasus. Pada tahun 2021 Kabupaten Sleman menyumbangkan kasus DBD terbanyak dengan jumlah 282 kasus. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2023 dimana Kabupaten Sleman memiliki kasus DBD terbanyak sejumlah 146 kasus, dan Kota Yogyakarta sebanyak 32 kasus. Namun pada tahun 2024 Jumlah kasus DBD terbanyak berada di Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah kasus 1.321, Kabupaten Sleman 675 kasus, Kabupaten Bantul 18 kasus, Kabupaten Kulon Progo 169 kasus dan Kota Yogyakarta 300 kasus. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi DIY pada tahun 2024 Jumlah penderita DBD sebanyak 4.027 penderita, dengan jumlah kematian sebanyak 6 kasus. *Case Fatality Rate* (CFR) DBD di DIY pada tahun 2024 sebesar 0.25 %, angka tersebut masih cukup bagus karena masih dibawah target nasional. (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2024)³.

Angka kasus DBD di wilayah Puskesmas Godean I mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir (2022-2024), peningkatan tersebut sebesar 100% dari jumlah kasus awal.

Kader jumantik di Kalurahan Sidomulyo memiliki partisipasi, sikap dan perilaku yang masih belum optimal dalam upaya menurunkan kasus DBD di wilayahnya, yaitu belum melakukan pemantauan jentik secara menyeluruh seluruh rumah, belum optimal dalam pemantauan dalam dan luar rumah, serta belum melakukan edukasi kepada pemilik rumah yang ditemukan jentik. Dari beberapa faktor tersebut dapat menjadikan tempat berkembang biak nyamuk DBD semakin banyak, sehingga nyamuk dapat bertelur di tempat-tempat yang belum dipantau yang selanjutnya dapat menjadi jentik nyamuk, berkembang biak menjadi nyamuk dewasa dan dapat menularkan virus dengue melalui nyamuk betina dan menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Jumlah Angka bebas jentik (ABJ) di Kalurahan Sidomulyo pada tahun 2023 sebesar 86.40%, sedangkan tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 83% sedangkan target angka bebas jentik yang ditetapkan $\geq 95\%$, yang mana Kalurahan Sidomulyo masih berpotensi sebagai tempat perindukan dan penularan DBD. Kurang aktifnya peran kader jumantik kalurahan menyebabkan masyarakat yang sudah timbul gejala DBD tidak segera melakukan pemeriksaan sehingga kasus DBD di Kalurahan Sidomulyo terus mengalami peningkatan. Perilaku kader jumantik yang merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas memiliki peran penting dalam mencegah dan memutus rantai penyebaran terjadinya penyakit DBD.

Penanganan kasus DBD ditentukan dari peran serta kader jumantik dalam menekan angka kasus DBD. Oleh karenanya program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang melibatkan kader jumantik sebagai pelaksana program pencegahan dan pengendalian DBD. Sehingga perlu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kader jumantik dalam melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus di Kalurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Sleman.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi dengan melakukan satu kali pengukuran. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di

Kalurahan Sidomulyo, Kecamatan Godean, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai dari Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Jumantik Kalurahan Sidomulyo, Kecamatan Godean sejumlah 40 Kader Jumantik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, dimana seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian. Untuk variabel independen (pengetahuan dan sikap) maupun variabel dependen (perilaku PSN), pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data utama, kuesioner ini terlebih dahulu diuji coba untuk memastikan tingkat ketepatan dan keandalannya dalam mengukur data penelitian.

Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, meliputi usia, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan. Selain itu, analisis juga mencakup data khusus mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Dalam penelitian ini digunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS versi 26.0 dengan menerapkan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan responden dengan perilaku PSN, hubungan sikap responden dengan perilaku PSN di Kalurahan Sidomulyo Kecamatan Godean.

HASIL

1. Karakteristik responden

Pada penelitian ini responden yang dipilih dengan total sampling adalah kader Jumantik Kalurahan Sidomulyo yang berasal dari 8 padukuhan dengan jumlah 40 orang. Karakteristik responden ini diambil berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia responden. Berikut karakteristik responden :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
1. Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	10
2. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	16	40
3. Lansia Awal (46-55 tahun)	17	42.5
4. Lansia Akhir (56-65 tahun)	3	7.5
Total	40	100
Pendidikan		
1. SD	1	2.5
2. SMP	2	5
3. SMA/SMK	37	92.5
Total	40	100
Pekerjaan		
1. IRT	40	100
2. Pedagang	0	0
3. Wiraswasta	0	0
Total	40	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

2. Analisis Univariat

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden pada Kader Jumantik di Kalurahan Sidomulyo

Gambaran tingkat pengetahuan pada responden kader jumantik di Kalurahan Sidomoyo diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada responden. Berikut hasil yang diperoleh untuk tingkat pengetahuan kader jumantik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	65
Kurang	14	35
Total	40	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kader jumantik dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 26 orang (65%), sedangkan kader jumantik dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (35%). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kader

jumantik dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD di Kalurahan Sidomulyo Godean.

b. Gambaran Sikap Responden pada Kader Jumantik di Kalurahan Sidomulyo

Gambaran sikap pada responden kader jumantik Kalurahan Sidomulyo diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada responden. Berikut hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner sikap kader jumantik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap kader jumantik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	22	55
Negatif	18	45
Total	40	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kader jumantik dengan sikap positif dalam melaksanakan PSN berjumlah 22 orang (55%), sedangkan kader jumantik dengan sikap negatif dalam melaksanakan PSN sebanyak 18 orang (45%). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku kader jumantik dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD.

c. Gambaran Perilaku Responden pada Kader Jumantik di Kalurahan Sidomulyo

Gambaran perilaku pada responden kader jumantik Kalurahan Sidomulyo diperoleh dari hasil pengisian kuesioner berdasarkan pengamatan kegiatan PSN DBD kepada responden. Berikut hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner perilaku kader jumantik.

Tabel 6. Distribusi frekuensi perilaku kader jumantik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	52.5
Kurang	19	47.5
Total	40	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kader jumantik dengan perilaku baik dalam melaksanakan PSN DBD berjumlah 21

orang (52.5%), sedangkan kader jumantik dengan perilaku kurang dalam melaksanakan PSN DBD sebanyak 19 orang (47.5%). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kasus DBD yang ada, jika kader mempunyai perilaku baik dan sesuai dalam pelaksanaan kegiatan PSN DBD maka kasus DBD dapat dikendalikan.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Terhadap Perilaku Kader Jumantik

Tabel 7. Analisis statistik variabel Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kader

Pengetahuan	Perilaku PSN DBD				Total		P value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	65.38	9	34.62	26	65	0.026
Kurang	4	28.57	10	71.43	14	35	
Total					40	100	

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan kader yang baik dan mempunyai perilaku PSN baik jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kader yang baik dan memiliki perilaku PSN yang kurang. Tingkat pengetahuan kader yang baik dan memiliki perilaku baik sebanyak 17 orang (65.38%), sedangkan tingkat pengetahuan kader yang baik dan memiliki perilaku PSN kurang berjumlah 9 orang (34.62%). Hasil analisis dengan uji statistic *chi square* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil *P value* sebesar 0.026, dengan kesimpulan bahwa hasil uji tersebut $< 0,05$. Sehingga Ada hubungan antara Tingkat pengetahuan kader dengan perilaku kader jumantik dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kegiatan PSN DBD yang dilaksanakan oleh kader dan terkendalinya kasus DBD yang ada.

b. Hubungan Sikap Kader Jumantik Terhadap Perilaku Kader Jumantik

Tabel 8. Analisis statistik sikap kader jumantik terhadap perilaku kader

Sikap	Perilaku PSN DBD				Total		P value
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	15	68.18	7	31.81	22	55	0.028
Negatif	6	33.33	12	66.67	18	45	
Total					40	100	

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil analisis statistik variabel sikap kader dengan perilaku kader dapat dilihat pada tabel diatas. Hasil tersebut bahwa sikap kader yang positif dalam melaksanakan PSN cenderung memiliki perilaku PSN yang baik pula, sedangkan sikap kader yang positif bisa juga memiliki perilaku PSN yang kurang. Sikap kader yang positif dan memiliki perilaku yang baik berjumlah 15 orang (68.18%), sedangkan sikap kader yang positif dan memiliki perilaku kurang sebesar 7 orang (31.81%). Hal tersebut sejalan dengan hasil uji chi square dengan analisis SPSS, diperoleh hasil *P value* sebesar 0.028, yang mana lebih kecil dari 0.05, sehingga ada hubungan antara sikap kader dengan perilaku kader dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan kader jumantik dengan kategori baik sebanyak 26 orang (65%), dimana kategori baik tersebut adalah nilai diatas rata-rata dari pengisian kuesioner tingkat pengetahuan. Sedangkan tingkat pengetahuan kader dengan kategori kurang sebanyak 14 orang (35%).

Hampir semua kader sudah mengetahui apa kepanjangan dari PSN, sehingga kader sudah mengetahui tujuan dari kegiatan PSN, program kegiatan PSN dan kegiatan yang harus dilakukan saat kegiatan PSN. Pertanyaan PSN 3M plus adalah Menguras, Menutup, Mengubur dan upaya pencegahan perkembangbiakan nyamuk. Masih banyak kader yang belum mengetahui bahwa untuk kegiatan mengubur barang bekas sudah dilarang

untuk dilakukan karena bisa menjadi pencemaran lingkungan, kegiatan mengubur tersebut diganti dengan kegiatan mendaur ulang barang bekas. Sehingga masih ada informasi yang kurang tepat yang disampaikan ke masyarakat, mengingat kader merupakan kepanjangan tangan dari Puskesmas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil tabel *crosstab* tingkat pengetahuan dan pendidikan, dapat diketahui bahwa kader dengan tingkat pengetahuan baik adalah kader dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 24 orang (100%). Hal tersebut berkaitan dengan semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki karena akan semakin mudah dalam mencerna informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vinsensius, 2024)⁶ bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pemeriksaan jentik berkala sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media leaflet adalah pengetahuan tinggi sebanyak 33 orang (41,3 %) dan pengetahuan rendah sebanyak 47 orang (58,8%) di Kalurahan Pleret Kapanewon Pleret, Bantul. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2024)⁷ bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai p-value = 0,000.

2. Sikap

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sikap yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sikap kader dengan kategori positif sebanyak 22 orang (55%), dengan skor rata-rata sebesar 15.375 point, skor maksimum 20 dan nilai minimumnya 10. Sedangkan sikap kader dengan kategori negatif sebanyak 18 orang (45%). Dilakukan analisis *crosstab* antara sikap kader dan usia kader, diperoleh hasil bahwa kader dengan sikap positif dalam kegiatan PSN DBD paling banyak dilakukan oleh kategori usia Lansia Awal (46-55 tahun) sebanyak 10 orang (45.45%). Sikap negatif paling banyak dilakukan oleh kategori usia Dewasa Akhir (36-45 tahun) sebanyak 9 orang (50%).

Point paling banyak dijawab setuju adalah pernyataan nomor 7 dengan pernyataan “akan mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan PSN dirumah masing-masing”. Selain itu pernyataan “akan melakukan PSN

didalam dan diluar rumah” juga cukup banyak dijawab setuju oleh kader. Hal tersebut berarti bahwa sudah banyak kader yang mengetahui proses kegiatan PSN, namun masih ada kader yang belum memahami dengan baik proses kegiatan PSN dan hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan PSN, sehingga masih dimungkinkan terlewat dalam melakukan pemantauan jentik.

Pernyataan dengan nilai paling rendah adalah pernyataan “akan melakukan edukasi ke masyarakat jika ditemukan jentik saat kegiatan PSN”. Hal tersebut dapat berarti bahwa belum semua kader mau dan memahami bahwa setelah ditemukannya jentik nyamuk harus dilakukan edukasi ke masyarakat terutama ke pemilik rumah yang ditemukan jentik nyamuk, agar pemilik rumah mengetahui dan memahami bahwa dirumahnya masih ada tempat berpotensi perindukan nyamuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan, 2024)⁵ bahwa Ada hubungan antara sikap dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai p-value = 0,000. Sehingga sikap untuk melakukan kegiatan PSN cukup penting untuk diperhatikan dan dapat berpengaruh dalam pengendalian kasus DBD yang ada.

3. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil kader dengan perilaku baik sebanyak 21 orang (52.5%), sedangkan kader dengan perilaku kurang sebanyak 19 orang (47.5%). Kategori baik dan kurang tersebut didapatkan dari hasil perhitungan pengisian kuesioner perilaku dan mencari skor rata-rata, skor rata-rata yang didapatkan adalah 6.1 point.

Perilaku yang paling banyak dilakukan oleh kader jumentik adalah Mengecek Bak Mandi saat kegiatan PSN dengan skor 38 point. Hampir semua kader melakukan pengecekan bak mandi saat dilakukannya PSN, akan tetapi ada beberapa kader yang hanya menanyakan kepada pemilik rumah tanpa dilakukan pemantauan secara langsung.

Perilaku yang cukup banyak sudah dilakukan kader adalah Membuang air yang tertampung saat ditemukan jentik nyamuk, namun masih ada kader yang langsung meninggalkan lokasi saat ditemukan jentik tanpa

membuang air yang ada jentiknya, sehingga jentik nyamuk masih ada dan dapat berubah menjadi nyamuk untuk menularkan DBD.

Perilaku yang paling sedikit kader lakukan adalah Melakukan pengecekan tempat berpotensi perindukan nyamuk di sekitar rumah dan perilaku Mengecek perindukan nyamuk di tempat lainnya (minum ayam/burung/hewan), hanya beberapa kader yang melakukan pengecekan ke lokasi yang berpotensi perindukan banyak dan tempat perindukan nyamuk lainnya. Sebanyak 22 kader hanya melakukan pengecekan didalam rumah tanpa melakukan pengecekan disekitar rumah, padahal di sekitar rumah juga terdapat barang-barang yang menjadi tempat berpotensi perindukan nyamuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Igor, 2023) bahwa Perilaku Pencegahan DBD ibu rumah tangga di Padukuhan Karet Pleret Bantul sebagian besar adalah yang mendapatkan perilaku pencegahan dengan kategori Cukup yaitu sebanyak 57 responden (68,7%). Sedangkan yang mendapatkan kategori perilaku pencegahan dengan kategori baik sebanyak 15 responden (18,8%) dan yang mendapatkan perilaku pencegahan dengan kategori kurang sebanyak 11, responden (12,5 %).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kader Jumantik Kalurahan Sidomulyo

Tingkat pengetahuan kader berpengaruh terhadap perilaku kader jumantik, tingkat pengetahuan kader yang baik dan mempunyai perilaku PSN yang baik lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kader yang kurang dan memiliki perilaku PSN yang kurang. Tingkat pengetahuan kader yang baik dan memiliki perilaku baik berjumlah 17 orang (65.38%), sedangkan Tingkat pengetahuan kader yang baik dan memiliki perilaku PSN kurang berjumlah 9 orang (34.62%). Hal tersebut berkaitan dengan informasi yang telah disampaikan kepada kader terkait kegiatan PSN DBD. Semakin baik kader memahami informasi yang disampaikan maka semakin baik pula perilaku kader tersebut.

Kader jumantik dengan pengetahuan baik namun berperilaku kurang disebabkan oleh kurangnya kepedulian kader terhadap lingkungan dan kasus DBD yang ada, selain itu ada beberapa kader yang kurang percaya diri saat melakukan kegiatan PSN DBD. Penyebab lainnya adalah kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD, beberapa kader yang mempunyai

aktivitas atau kegiatan lain sering kali terburu-terburu dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD.

Masih ada beberapa kader yang memiliki Tingkat pengetahuan kurang namun berperilaku baik sebanyak 4 orang (28.57%), penyebab kader dengan tingkat pengetahuan kurang namun memiliki perilaku yang baik dikarenakan kader cukup percaya diri dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD. Selain percaya diri kader juga ramah dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD, sehingga pemilik rumah sudah mengetahui maksud kegiatan yang dilaksanakan oleh kader dan hal tersebut membuat kader merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan PSN DBD.

Selain itu Hasil analisis dengan uji statistic *chi square* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil *P value* sebesar 0.026, dengan kesimpulan bahwa hasil uji tersebut $< 0,05$. Sehingga Ada hubungan antara Tingkat pengetahuan kader dengan perilaku kader jumantik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti Saleh, 2021) di wilayah kerja puskesmas kota timur. Dari hasil penelitian didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan (perilaku) di wilayah kerja puskesmas kota timur ($p=0.000$) yang berarti semakin baik pengetahuan maka tindakan (perilaku) pemberantasan sarang nyamuk semakin baik.

5. Hubungan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Jumantik Kalurahan Sidomulyo

Sikap kader yang positif dalam melaksanakan PSN DBD memiliki perilaku PSN yang baik pula, sedangkan sikap kader yang negatif cenderung memiliki perilaku PSN yang kurang. Sikap kader yang positif dan memiliki perilaku yang baik berjumlah 15 orang (68.18%), hal tersebut dikarenakan sudah cukup banyak kader yang memahami dan mengerti kegiatan PSN DBD

Namun masih ada kader dengan sikap positif dan perilaku yang kurang sebanyak 7 orang (31.81%), hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman kader dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD, sehingga kader belum memahami secara keseluruhan kegiatan PSN DBD. Ada pula kader yang kurang mendapat apresiasi atau motivasi dari masyarakat dan

padukuhan atau lingkungan sekitar yang kurang mendukung kader dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD, sehingga kader memiliki perilaku kurang dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kader menjadi kurang teliti dan tidak responsif dalam pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan sikap kader yang negatif dan memiliki perilaku kurang sebesar 12 orang (66,67%). Untuk kader yang memiliki sikap negatif dan perilaku baik sebanyak 6 orang (33,33%). Hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa tanggung jawab kader terhadap kegiatan PSN DBD yang dapat mengendalikan kasus DBD yang ada, selain itu dukungan atau dorongan dari masyarakat sekitar, lingkungan sosial dan padukuhan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku kader yang baik dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD.

Sudah terbiasanya kader dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD juga menjadi salah satu alasan kader dengan sikap yang negatif memiliki perilaku PSN DBD yang baik. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil uji *chi square* dengan analisis SPSS, diperoleh hasil *P-value* = 0.028, yang mana < 0.05 , sehingga ada hubungan antara sikap kader dengan perilaku kader dalam melaksanakan kegiatan PSN DBD.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini disusun untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku kader Jumantik dalam melaksanakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD di Kalurahan Sidomulyo, Godean. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan Kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan kader kategori baik 26 orang (65%) dan kurang sebanyak 14 orang (35%).
2. Sikap kader kategori positif sebanyak 22 orang (55%), kategori negative sebanyak 18 orang (45%).
3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kader Jumantik dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD di Kalurahan Sidomulyo Kecamatan Godean, dengan nilai $p=0.026$. Hubungan Sikap dengan

Perilaku Kader Jumantik dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD di Kalurahan Sidomulyo Kecamatan Godean., dengan nilai $p=0.028$

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Godean I

Dapat melakukan evaluasi kader jumantik setiap Kalurahan dengan memberikan review materi dan evaluasi kegiatan, sehingga kader dapat mendapatkan informasi terkait kegiatan PSN DBD dan dapat mengendalikan kasus DBD.

2. Bagi Kader Jumantik

Dapat melakukan kegiatan PSN DBD minimal 1 minggu sekali, sehingga kasus DBD akan terkendali dan masyarakat akan semakin sadar untuk dapat melakukan kegiatan PSN mandiri. Pelaksanaan kegiatan PSN DBD harapannya dilakukan secara menyeluruh, sehingga seluruh lingkungan dan tempat berpotensi dapat dilakukan pemantauan.

3. Bagi Kalurahan Sidomulyo

Dapat melakukan kegiatan PSN DBD secara serempak dengan melibatkan seluruh masyarakat dan kader Kesehatan, sehingga kasus DBD dapat terkendali.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti faktor lain dalam pencegahan dan pengendalian kasus DBD terutama faktor yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dengan indikator PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

¹ Kemenkes. (2018). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Di Indonesia, 5, 1–128.

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). ‘Petunjuk Teknis 1 rumah 1 jumantik’, *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*.

³ WHO. (2022). Dengue and severe dengue. World Health Organization

- ⁴ Adventus, Jaya, I. M. J. and Mahendra, D. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Universitas Kristen Indonesia*, pp. 1–107.
- ⁵ Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Y. (2024) 'Data Kasus DF dan DHF', *Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Y.* Available at: <https://bapperida.jogjaprov.go.id/>.
- ⁶ Vinsensius, Kondo. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Pemeriksaan Jentik Berkala Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Di Kelurahan Pleret Kapanewon Pleret Bantul Yogyakarta. <http://repository.stikeswirahusada.ac.id/>.
- ⁷ Wulan, Aprilia. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Psn Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu Rumah Tangga Di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman. <http://repository.stikeswirahusada.ac.id/>.
- ⁸ Kurniawan, W. and Agustini, A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue', *Jurnal Health Sains*, 2(3), pp. 420–431. doi: 10.46799/jhs.v2i3.139.
- ⁹ Pratama, R. Satria (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Dbd Dengan Perilaku 3M Plus Di Kutu Dukuh Karanganyar Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. <http://repository.stikeswirahusada.ac.id/>.